

**STUDI TIMBULAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH
STYROFOAM BEKAS KEMASAN MAKANAN
DI KOTA PADANG**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata - 1 pada
Jurusan Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik Universitas Andalas

Oleh:

MUHAMMAD SULTAN IKTIAR

1710941003

Dosen Pembimbing:

Ir. YENNI RUSLINDA, M.T

BUDHI PRIMASARI, M.Sc

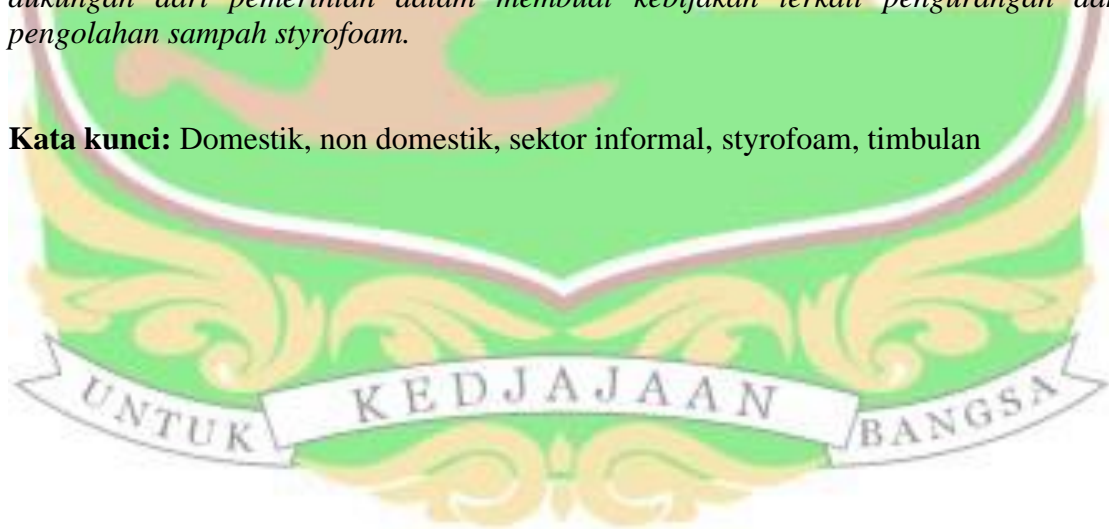
**DEPARTEMEN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2024

ABSTRAK

Saat ini penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan banyak dilakukan oleh masyarakat karena lebih praktis. Namun styrofoam merupakan material yang sulit terurai secara alami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis timbulan sampah styrofoam bekas kemasan makanan serta mengidentifikasi pengelolaannya di Kota Padang. Analisis timbulan dilakukan dengan penyebaran kuisisioner/wawancara kepada 140 responden sumber domestik yang terdiri dari tingkat pendapatan tinggi (HI), pendapatan sedang (MI) dan pendapatan rendah (LI) serta 20 responden dari sumber non domestik yang diwakili sarana perkantoran dan sarana pendidikan. Identifikasi pengelolaan sampah styrofoam dilakukan dengan penyebaran kuisisioner/wawancara kepada 34 responden sektor informal meliputi pemulung, lapak, bandar dan bank sampah. Timbulan sampah styrofoam kemasan makanan di Kota Padang sebesar 4,460 ton/h atau 734,84 m³/h yang terdiri dari sumber domestik 4,321 ton/h atau 709,61 m³/h dan sumber non domestik sebesar 0,139 ton/h atau 25,23 m³/h. Persentase sampah styrofoam dalam timbulan sampah plastik Kota Padang sebesar 5,59%, sedangkan persentase dalam timbulan sampah kota sebesar 0,69%. Pengelolaan sampah styrofoam yang dilakukan di sumber adalah dengan membuangnya ke wadah sampah. Dari hasil identifikasi didapatkan hanya satu bank sampah yang melakukan pengelolaan sampah styrofoam dan tidak ada pemulung, lapak dan bandar yang mengumpulkan dan mengelola sampah styrofoam, sehingga hampir semua sampah styrofoam yang dihasilkan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah. Rekomendasi yang diberikan dalam pengelolaan sampah styrofoam adalah melakukan pengurangan sampah styrofoam sebagai kemasan makanan, memilah dan mengolah sampah styrofoam, melibatkan sektor informal sebagai pelaku daur ulang serta dukungan dari pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pengurangan dan pengolahan sampah styrofoam.

Kata kunci: Domestik, non domestik, sektor informal, styrofoam, timbulan



ABSTRACT

Currently, many people use Styrofoam as food packaging because it is more practical. However, Styrofoam is a material that is difficult to decompose naturally. This research aims to analyze the generation of Styrofoam waste from used food packaging and identify its management in Padang City. The generation analysis was carried out by distributing questionnaires/interviews to 140 respondents from domestic sources consisting of high-income (HI), medium-income (MI), and low-income (LI) levels as well as 20 respondents from non-domestic sources represented by office facilities and educational facilities. Identification of Styrofoam waste management was carried out by distributing questionnaires/interviews to 34 informal sector respondents including scavengers, shanties, dealers, and waste banks. Styrofoam food packaging waste generation in Padang City is 4,460 tonnes/d or 734.84 m³/d, consisting of domestic sources of 4,321 tonnes/d or 709.61 m³/d and non-domestic sources of 0.139 tonnes/d or 25.23 m³/h. The percentage of styrofoam waste in Padang City's plastic waste generation is 5.59%, while the percentage in city waste generation is 0.69%. Styrofoam waste management carried out at the source is by throwing it into a rubbish container. From the identification results, it was found that only one waste bank manages Styrofoam waste and there are no scavengers, stalls and dealers who collect and manage Styrofoam waste, so almost all of the Styrofoam waste produced is disposed of at the Final Waste Processing Site. The recommendations given in managing Styrofoam waste are reducing Styrofoam waste for food packaging, sorting and processing Styrofoam waste, involving the informal sector as recycling actors, and support from the government in making policies related to reducing and processing Styrofoam waste.

Keywords: Domestic, non-domestic, informal sector, styrofoam, waste generation

